

PENDEKATAN KLARIFIKASI NILAI (*VALUES CLARIFICATION APPROACH*) PADA KONSEP PERUBAHAN DAN PENCEMARAN LINGKUNGAN UNTUK MENUMBUHKAN SIKAP KEPEDULIAN SISWA TERHADAP LINGKUNGAN SEKITAR KELAS X DI SMA NU LEMAHABANG

SKRIPSI



**MAHBUB RISKAZ MAULANA
14111620081**

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
SYEKH NURJATI CIREBON
2015 / 1436 H**

PENDEKATAN KLARIFIKASI NILAI (*VALUES CLARIFICATION APPROACH*) PADA KONSEP PERUBAHAN DAN PENCEMARAN LINGKUNGAN UNTUK MENUMBUHKAN SIKAP KEPEDULIAN SISWA TERHADAP LINGKUNGAN SEKITAR KELAS X DI SMA NU LEMAHABANG

SKRIPSI

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat
untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
pada Jurusan Tadris Ilmu Pengetahuan Alam - Biologi

Disusun Oleh :

**MAHBUB RISKAZ MAULANA
14111620081**

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
SYEKH NURJATI CIREBON
2015 / 1436 H**

ABSTRAK

MAHBUB RISKAZ MAULANA : “Pendekatan Klarifikasi Nilai (*Values Clarification Approach*) pada Konsep Perubahan dan Pencemaran Lingkungan untuk Menumbuhkan Sikap Kepedulian Siswa terhadap Lingkungan Sekitar Kelas X di SMA NU Lemahabang”.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kondisi siswa SMA NU Lemahabang yang dalam proses pembelajarannya sudah berjalan dengan baik, ditunjukkan dari hasil belajarnya sudah memenuhi standar KKM yang sudah ditetapkan oleh sekolah. Tetapi hasil belajar dari segi kognitif saja yang dinilai sudah baik, sedangkan dari segi afektifnya masih ada yang kurang. Hal ini ditunjukkan dari keadaan lingkungan sekolah beberapa tempat di lingkungan tersebut baik di luar maupun di dalam ruangan dinilai masih kurang baik, dari segi kebersihan, tata ruang, dan perawatannya. Hal tersebut menunjukkan bahwa sikap peduli lingkungan yang dimiliki siswa masih rendah. Dengan demikian, untuk dapat memaksimalkan hasil belajar siswa baik dari segi kognitif dan segi afektif, peneliti menawarkan solusi pembelajaran berupa pendekatan pembelajaran yakni Pendekatan Klarifikasi Nilai (*Values Clarification Approach*).

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengkaji penerapan Pendekatan Klarifikasi Nilai (*Values Clarification Approach*) terhadap aktivitas siswa, (2) mengkaji perbedaan peningkatan hasil belajar siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol, (3) mengkaji respon siswa setelah diterapkan Pendekatan Klarifikasi Nilai (*Values Clarification Approach*) pada konsep perubahan dan pencemaran lingkungan.

Pendekatan Klarifikasi Nilai (*Values Clarification Approach*) menekankan pada usaha membantu siswa dalam mengkaji perasaan dan perbuatannya sendiri. Tugas pendidik menurut pendekatan ini ada tiga, yaitu: (1) membantu siswa untuk menyadari dan mengidentifikasi nilai-nilai, (2) membantu siswa supaya berkomunikasi secara terbuka dan jujur, baik dalam berhubungan dengan orang lain maupun dengan dirinya sendiri, dan (3) membantu siswa supaya dapat menggunakan kemampuan rasional dan kesadaran emosional, untuk memahami perasaan, nilai, dan pola tingkah lakunya sendiri.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode eksperimen dengan desain penelitian menggunakan *pretest-posttest control group design*. Sampel penelitian adalah siswa kelas X MIA 1 sebanyak 38 siswa dan X MIA 2 sebanyak 38 siswa, pada tahun ajaran 2014/2015 dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Instrumen yang digunakan adalah (1) tes pilihan ganda untuk mengetahui hasil kognitif siswa, (2) lembar observasi untuk mengetahui afektif dan psikomotor siswa dan (3) angket untuk mengetahui respon siswa terhadap pendekatan klarifikasi nilai. Data hasil penelitian dianalisis dengan menggunakan software SPSS 17, melalui uji normalitas, uji homogenitas dan uji t (uji hipotesis).


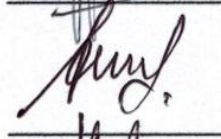
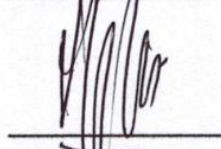
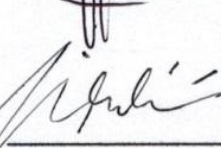

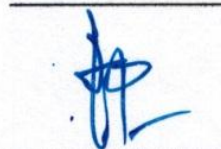
Hasil penelitian menunjukkan (1) penerapan pendekatan klarifikasi nilai terhadap aktivitas siswa dapat menunjukkan hasil yang positif, hal ini dilihat dari persentase setiap pertemuan yang mengalami peningkatan dan siswa lebih peka terhadap keadaan lingkungan di dalam kelas ataupun keadaan lingkungan di luar kelas. (2) hasil belajar menunjukkan adanya perbedaan peningkatan hasil belajar siswa yang signifikan ($\alpha = 0,05$) antara kelas yang menggunakan pendekatan klarifikasi nilai dengan kelas kontrol yang tidak menggunakan pendekatan klarifikasi nilai. (3) persentase rata-rata angket I respon siswa secara keseluruhan sebesar 82,14% dengan kriteria sangat baik, angket II respon siswa secara keseluruhan sebesar 70,95% dengan kriteria baik.

Kata Kunci : Pendekatan Klarifikasi Nilai (*Values Clarification Approach*), Perubahan dan Pencemaran Lingkungan, Sikap Peduli Lingkungan

PENGESAHAN

Skripsi berjudul **Pendekatan Klarifikasi Nilai (*Values Clarification Approach*) pada Konsep Perubahan dan Pencemaran Lingkungan untuk Menumbuhkan Sikap Kepedulian Siswa terhadap Lingkungan Sekitar Kelas X di SMA NU Lemahabang** oleh Mahbub Riskaz Maulana, NIM. 14111620081 telah dimunaqasyahkan pada Selasa, 25 Agustus 2015 dihadapan dewan penguji dan dinyatakan **LULUS**.

Skripsi ini telah memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) pada Jurusan Tadris IPA Biologi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

	Tanggal	Tanda Tangan
Ketua Jurusan Dr. Kartimi, M.Pd NIP. 19680514 199301 2 001	<u>2-9-15</u>	
Sekretaris Jurusan Asep Mulyani, M.Pd NIP.19790918 201101 1 004	<u>01-9-15</u>	
Penguji 1 Dr. Kartimi, M.Pd NIP. 19680514 199301 2 001	<u>31-08-2015</u>	
Penguji 2 Novianti Muspiroh, M.P NIP. 1972114 200003 2 001	<u>28-08-2015</u>	
Pembimbing 1 Drs. H. Endang. AR, M.Pd NIP. 19630421 199203 1 002	<u>01-9-15</u>	
Pembimbing 2 Djohar Maknun, M.Si NIP. 19651004 200003 1 003	<u>31-08-2015</u>	

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



Dr. Ilman Nafi'a, M.Ag
NIP. 19721220 199803 1 004

DAFTAR ISI

ABSTRAK

KATA PENGANTAR.	i
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
E. Definisi Operasional	7
F. Penelitian Terdahulu	8
G. Kerangka Pemikiran	9
H. Hipotesis	11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	12
A. Hakikat Pendekatan Klarifikasi Nilai (<i>Values Clarification Approach</i>) dalam IPA	12
1. Pengertian Pendekatan Klarifikasi Nilai (<i>Values Clarification Approach</i>)	12
2. Implementasi Pendekatan Klarifikasi Nilai (<i>Values Clarification Approach</i>) dalam Pembelajaran IPA Biologi	13
B. Hakikat Pendidikan Nilai	19
1. Pengertian Nilai	19
2. Kategorisasi Nilai	21
3. Pengertian Pendidikan Nilai	24
4. Pendidikan Nilai dalam IPA	26
C. Hakikat Sikap	28
1. Definisi Sikap	28
2. Menumbuhkan Sikap Peduli Lingkungan melalui Pembelajaran Biologi ..	29
3. Indikator Sikap Peduli Lingkungan	32
D. Materi Perubahan dan Pencemaran Lingkungan	37

1. Perubahan Lingkungan.....	37
2. Macam-Macam Limbah	38
3. Macam-Macam Pencemaran	39
4. Cara Mengurangi Limbah	41
BAB III METODE PENELITIAN.....	44
A. Tempat dan Waktu Penelitian.	44
B. Kondisi Umum Wilayah Penelitian.....	44
C. Populasi dan Sampel	45
D. Teknik Pengumpulan Data	46
E. Prosedur Penelitian.....	47
1. Sumber Data	47
2. Desain Penelitian	47
3. Alur Penelitian.....	48
F. Teknik Analisis Data Penelitian.....	50
1. Analisis Data Hasil Uji Coba Instrumen	50
a. Uji Validitas	50
b. Uji Reabilitas	52
c. Daya Pembeda	52
d. Tingkat Kesukaran.....	53
2. Analisis Data Hasil Penelitian	53
a. Uji Prasyarat	53
b. Normalisasi Gain (N-Gain)	54
c. Uji Hipotesis (Uji Beda).....	54
d. Analisis Hasil Angket.....	55
e. Analisis Hasil Observasi.....	56
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN..	57
A. Hasil Penelitian.....	57
1. Penerapan Pendekatan Klarifikasi Nilai (<i>Values Clarification Approach</i>) terhadap Aktivitas Siswa pada Konsep Perubahan dan Pencemaran Lingkungan.....	57
2. Perbedaan Peningkatan Hasil Belajar Siswa antara Pembelajaran yang Menggunakan Pendekatan Klarifikasi Nilai (Kelas Eksperimen) dengan Pembelajaran yang tidak Menggunakan Pendekatan Klarifikasi Nilai (Kelas Kontrol)	60

a.	Nilai <i>Pretest</i> , <i>Posttest</i> dan N-Gain	60
b.	Hasil Belajar Biologi Siswa yang Diterapkan Pendekatan Klarifikasi Nilai (<i>Values Clarification Approach</i>)	64
3.	Respons Siswa terhadap Pendekatan Klarifikasi Nilai (<i>Values Clarification Approach</i>)	68
a.	Respon Siswa terhadap Pendekatan Klarifikasi Nilai (<i>Values Clarification Approach</i>) untuk Hasil Belajar	63
b.	Respon Siswa terhadap Pendekatan Klarifikasi Nilai (<i>Values Clarification Approach</i>) untuk Sikap Peduli terhadap Lingkungan	68
B.	Pembahasan	74
1.	Penerapan Pendekatan Klarifikasi Nilai (<i>Values Clarification Approach</i>) terhadap Aktivitas Siswa pada Konsep Perubahan dan Pencemaran Lingkungan.....	74
2.	Perbedaan Peningkatan Hasil Belajar Siswa antara Pembelajaran yang Menggunakan Pendekatan Klarifikasi Nilai (Kelas Eksperimen) dengan Pembelajaran yang tidak Menggunakan Pendekatan Klarifikasi Nilai (Kelas Kontrol).....	78
3.	Respons Siswa terhadap Pendekatan Klarifikasi Nilai (<i>Values Clarification Approach</i>)	80
BAB V SIMPULAN DAN SARAN..		84
A.	Kesimpulan.....	84
B.	Saran.....	84
DAFTAR PUSTAKA..		85
LAMPIRAN-LAMPIRAN		

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Peradaban manusia telah sampai pada era modern yang memunculkan berbagai efek-efek dari berbagai kegiatan yang dilakukan. Puncak perubahan secara signifikan terjadi pada era millennium sekitar tahun 2000an atau abad 21. Saat itu teknologi sangat cepat berubah dan menghasilkan terobosan untuk mengefisiensikan kerja dan memudahkan kita dalam melakukan kegiatan sehari-hari. Peradaban manusia saat ini merupakan hasil dari kemajuan pendidikan dimana dari waktu ke waktu terus mengalami perubahan yang signifikan, sehingga menghasilkan produk yang tidak bisa diragukan lagi.

Pendidikan di Indonesia juga tidak mau ketinggalan, progres terus meningkat dimana hasil pendidikan di Indonesia mampu bersaing dengan hasil pendidikan di negara lain, contohnya ialah baru saja diberitakan oleh media pada pertengahan bulan Oktober tahun 2014 yang memberitakan bahwa seorang siswa SMK di Surabaya yang berhasil menciptakan helm anti gagar otak dan mendapat tawaran dari pabrikan helm ternama untuk dibeli ilmunya sekitar 1 milyar. Dari pemberitaan tersebut merupakan salah satu bukti bahwa pendidikan di Indonesia mampu menciptakan manusia yang pintar dan mampu menciptakan teknologi terbaru. Kemajuan pendidikan di Indonesia hanya dapat menghasilkan manusia yang cerdas saja dibuktikan dari pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang ada di Indonesia. Tetapi di sisi lain terjadi pergeseran nilai, sikap, dan moral yang tidak lagi menghargai martabat manusia lainnya dan melupakan lingkungan hidup disekitarnya.

Pertumbuhan ekonomi dan pembangunan di kota-kota besar yang berada di pulau Jawa, menandakan bahwa sumber daya manusia yang tinggal di kota-kota besar tersebut memiliki wawasan dan pengetahuan yang luas yang berdampak pada kesejahteraan hidup mereka. Akan tetapi disisi lain bukan hal yang aneh lagi pada saat musim hujan tiba di kota-kota besar tersebut pasti diberitakan oleh media masa tertimpa musibah banjir yang artinya kesejahteraan mereka masih dinaungi mimpi buruk akan musibah banjir. Hal tersebut menandakan bahwa antara sikap dan pengetahuan tidak berjalan bersamaan, maksudnya masyarakat pada umumnya tahu bahwa penyebab banjir salah satunya ialah tidak pedulinya mereka terhadap lingkungan sekitar. Menilik permasalahan tersebut dalam pengembangan

pendidikan ada sesuatu yang salah, yaitu hanya menekankan pendidikan yang bersifat kognitif dan psikomotor semata, dan kurang mengembangkan pendidikan afektif yang menyebabkan hilangnya sistem nilai dalam pendidikan.

Kaswardi, *et. al.* (1993:73) mengemukakan adanya pergeseran dan perubahan-perubahan sistem-sistem nilai maupun nilai-nilai sendiri dalam masyarakat dewasa ini mungkin disebabkan karena:

1. Kemajuan-kemajuan dalam kondisi hidup kita, sehingga kita lebih mempunyai kemampuan dan kebebasan bertindak, baik ini dibawa oleh pesatnya perkembangan ilmu dan teknologi serta industrialisasi di kota besar.
2. Perubahan suasana di dalam masyarakat sendiri dari sifat yang tertutup kearah sifat yang terbuka, karena perkembangan dan perluasan jaringan komunikasi.
3. Perubahan perkembangan, hukum-hukum, adat kebiasaan serta cara berpikir tradisional kepada yang baru, yang lebih sesuai dengan tantangan dan situasi baru dalam masyarakat sekarang.

Perubahan-perubahan tersebut merupakan ancaman serius apabila tidak segera ditanggulangi. Karena apabila tidak diatasi dengan serius akan berakibat, timbulnya berbagai ketegangan, gangguan dan dapat kehilangan keseimbangan dalam kehidupan bermasyarakat. Tidak hanya kebiasaan dan tingkah laku berubah, tetapi juga norma-norma atau nilai-nilai yang mendasarinya mengalami perubahan.

Sikap dan perilaku seseorang sebenarnya berawal dari proses belajar di rumah dalam artian konteks keluarga. Elmubarok (2013:90) menerangkan bahwa keluarga adalah satu-satunya sistem sosial yang diterima disemua masyarakat, baik yang agamis maupun yang non agamis. Ia memiliki peran, posisi dan kedudukan yang bermacam-macam ditengah masyarakat yang bermacam-macam pula. Sesungguhnya dapat dikatakan bahwa keluarga adalah tahap pertama lembaga-lembaga penting sosial, dan dalam tingkat yang sangat tinggi, ia berkaitan erat dengan kelahiran peradaban, transformasi warisan, dan pertumbuhan serta perkembangan umat manusia. Secara keseluruhan, semua tradisi, keyakinan, sopan santun, sifat individu dan sosial, ditransfer lewat keluarga kepada generasi-generasi berikutnya.

Tahap selanjutnya dalam pembentukan sikap dan perilaku ialah dari proses belajar di sekolah. Dalam lingkungan sekolah para siswa akan dibentuk sikap dan perilakunya melalui apa yang mereka terima dan pelajari selama proses pembelajaran. Pada tahap ini sebenarnya tahap yang tepat dalam pembentukan

sikap dan perilakunya siswa, karena di dalam lingkungan sekolah seorang siswa akan diberikan pelajaran dalam konteks afektif yang sifatnya lebih formal ketimbang pemberian pelajaran dalam konteks keluarga. Hal ini didasarkan pada ranah afektif (sikap) merupakan bagian dari pengalaman belajar dan berfungsi sebagai pasangan kognitif.

Proses pembelajaran yang memasangkan ranah kognitif dengan ranah afektif adalah dengan menerapkan pembelajaran berbasis pendidikan nilai. Dimana dalam pelaksanaan pembelajaran ditujukan untuk membentuk kepribadian yang berkarakter dan bermoral. Pendidikan nilai hendaknya mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotor peserta didik. Pendidikan nilai pada dasarnya mencakup nilai-nilai (value) dalam kehidupan yaitu: nilai religius, nilai kultural, nilai yuridis formal, nilai saintifik, dan nilai metafisik. Hal tersebut berbanding lurus dengan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, dimana tujuan dari pendidikan itu sendiri berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Yusuf, 2007:1).

Sikap seseorang dapat diubah dengan pemberian informasi serta komunikasi sosial yang dibangun antar siswa dengan guru dan antar siswa itu sendiri. Komunikasi sosial mempunyai peranan penting karena hal itu merupakan cara yang paling efektif bagi perubahan sikap seseorang. Bentuk komunikasi sosial dalam pembelajaran yaitu dengan pemberian informasi dari guru yang menyebabkan perubahan sikap siswa tentang nilai-nilai sains.

Peran guru sebagai pendidik sangat penting, oleh sebab itu guru harus menggunakan pendekatan dan metode pengajaran yang tepat untuk mencapai hasil belajar anak didik yang optimal. Pendekatan penanaman nilai dalam pendidikan nilai merupakan pendekatan yang tepat dalam mentransformasikan nilai-nilai yang terkandung dalam pendidikan IPA khususnya Biologi. Kurikulum biologi kelas X SMA/MA terdapat materi perubahan dan pencemaran lingkungan. Materi ini merupakan materi yang tepat untuk mengkombinasikan antara ranah kognitif dengan ranah afektif, sebab pengetahuan siswa terhadap apa itu perubahan dan

pencemaran lingkungan dan bagaimana sikap siswa berinteraksi dengan lingkungan dibutuhkan keseimbangan yang baik. Materi perubahan dan pencemaran lingkungan akan lebih efektif apabila dikaitkan dengan salah satu pendekatan dalam penerapan pendidikan nilai, hal ini lantaran dalam pendekatan yang ada dalam pendidikan nilai lebih ditekankan pada kerja siswa atau peran aktif siswa dalam proses pembelajaran.

Menurut Mubayidh (2006) dalam jurnal penelitian Winarni (2012:106) Pendekatan klarifikasi nilai (*value clarification approach*) menekankan pada usaha membantu siswa dalam mengkaji perasaan dan perbuatannya sendiri. Tugas pendidik menurut pendekatan ini ada tiga, yaitu: (1) membantu siswa untuk menyadari dan mengidentifikasi nilai-nilai, (2) membantu siswa supaya berkomunikasi secara terbuka dan jujur, baik dalam berhubungan dengan orang lain maupun dengan nilainya sendiri, dan (3) membantu siswa supaya dapat menggunakan kemampuan rasional dan kesadaran emosional, untuk memahami perasaan, nilai, dan pola tingkah lakunya sendiri.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan di SMA NU Lemahabang, proses pembelajaran yang diterapkan sudah berjalan baik. Hasil belajar yang diperoleh siswa juga cukup baik yakni sesuai dengan standar KKM yang ditentukan oleh sekolah yakni 75 dan perolehan hasil ulangan sebelum materi perubahan dan pencemaran lingkungan dari 38 siswa hasilnya menunjukkan hasil yang baik dilihat dari persentasenya yakni 65,8% atau hanya 13 siswa saja yang tidak memenuhi standar KKM. Tetapi masih ada hal yang membuat peneliti merasa ada yang kurang dari hasil belajar siswa yang hanya menekankan ranah kognitif saja, hal ini dilihat dari keseharian siswa di lingkungan sekolah yang kurang memperhatikan keadaan lingkungan di sekitarnya.

Sikap kepedulian siswa terhadap lingkungan sekitarnya masih kurang baik karena ada sebagian siswa yang masih membuang sampah sembarangan, tidak menjalankan tugas piket di kelas sesuai jadwal yang sudah dibuat, tidak merawat tanaman hias yang ada di depan kelas dengan baik, masih merasa nyaman ketika belajar dengan keadaan lingkungan yang masih kotor dan lain sebagainya. Bukan perkara mudah memang mengarahkan seseorang untuk merasa peduli terhadap lingkungan di sekitarnya, tapi apabila semuanya itu dimulai dari proses pembelajaran dan langsung diterapkan di dalam kelas setidaknya sedikit demi sedikit rasa peduli terhadap lingkungan bisa tumbuh dalam diri siswa.

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai penerapan penanaman nilai melalui pendekatan klarifikasi nilai dalam pembelajaran di sekolah. Judul yang diambil dalam penelitian ini yaitu : **“Bagaimana menumbuhkan sikap kepedulian siswa terhadap lingkungan setelah diterapkannya pendekatan klarifikasi nilai (*values clarification approach*) pada pokok konsep perubahan dan pencemaran lingkungan di kelas x SMA NU Lemahabang?”**

B. Rumusan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Siswa masih belum begitu memahami secara mendalam materi perubahan dan pencemaran lingkungan.
- b. Siswa masih membuang sampah sembarang.
- c. Siswa masih belum mengetahui sikap yang bagaimana semestinya dalam berinteraksi dengan lingkungan sekitar.
- d. Dalam pembelajaran biologi masih menggunakan pendekatan pembelajaran yang biasa tanpa mengarahkan siswa untuk mempunyai sikap peduli lingkungan.
- e. Sikap dan pengetahuan siswa masih belum berjalan secara bersamaan.

2. Pembatasan Masalah

Dalam penelitian ini penulis membatasi masalah sebagai berikut :

- a. Sikap peduli lingkungan di sini ditekankan pada kepedulian siswa terhadap lingkungan sekitarnya sehingga turut andil dalam menjaga kebersihan dan keindahan kelas serta lingkungan sekolah.
- b. Pendekatan klarifikasi nilai dalam pembelajaran biologi meliputi empat fase yaitu, 1) fase *comprehensif*, 2) fase *relational*, 3) fase *valuation*, dan 4) fase *reflective*, seperti yang telah dikembangkan oleh Casteel, Stahl dan Koran (1973).
- c. Mengkaji bagaimana sikap dan pengetahuan siswa bisa berjalan bersamaan dengan menggunakan pendekatan klarifikasi nilai. Hasil belajar atau pencapaian tujuan belajar oleh siswa berupa pengetahuan (kognitif) dapat diaplikasikan dalam bentuk sikap (afektif) yang diperoleh siswa setelah melakukan proses pembelajaran pada konsep perubahan dan pencemaran lingkungan.

- d. Pendekatan scientific yang digunakan pada kelas kontrol bukan sebagai perbandingan dari pendekatan klarifikasi nilai, tetapi pendekatan tersebut dipakai atas dasar pendekatan yang sudah diterapkan di tempat objek penelitian (konvensional).

3. Pertanyaan Penelitian

Pertanyaan penelitian yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Bagaimana penerapan pendekatan klarifikasi nilai (*value clarification approach*) terhadap aktivitas siswa pada konsep perubahan dan pencemaran lingkungan di SMA NU Lemahabang?
- b. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar siswa antara pembelajaran yang menggunakan pendekatan klarifikasi nilai dengan pembelajaran yang tidak menggunakan pendekatan klarifikasi nilai pada konsep perubahan dan pencemaran lingkungan di SMA NU Lemahabang?
- c. Bagaimanakah respon siswa terhadap pendekatan klarifikasi nilai (*value clarification approach*) setelah diterapkan didalam proses pembelajaran pada konsep perubahan dan pencemaran lingkungan di SMA NU Lemahabang?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah.

1. Untuk mengkaji penerapan pendekatan klarifikasi nilai (*values clarification approach*) terhadap aktivitas siswa pada konsep perubahan dan pencemaran lingkungan di SMA NU Lemahabang.
2. Untuk mengkaji perbedaan peningkatan hasil belajar siswa yang menerapkan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan klarifikasi nilai dan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan scientific pada konsep perubahan dan pencemaran lingkungan di SMA NU Lemahabang.
3. Untuk mengkaji respon siswa terhadap pendekatan klarifikasi nilai (*values clarification approach*) setelah diterapkan didalam proses pembelajaran pada pada konsep perubahan dan pencemaran lingkungan di SMA NU Lemahabang.

D. Manfaat Penelitian

1. Untuk Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang proses pembelajaran dengan pendekatan klarifikasi nilai (*values clarification approach*) agar siswa bukan saja mempunyai pengetahuan tentang Perubahan dan Pencemaran Lingkungan, melainkan siswa juga dapat mengaplikasikan apa yang mereka pelajari tentang Perubahan dan Pencemaran Lingkungan.

2. Untuk Guru

Diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi para pendidik, khususnya bagi para guru biologi untuk dapat menerapkan beberapa pendekatan dalam proses pembelajaran dan lebih berinovasi dalam mengajar. Serta memudahkan dalam menyampaikan pembelajaran biologi dengan baik dan membuat siswa lebih aktif.

3. Untuk Lembaga

Memberikan sumbangan kepada lembaga dalam rangka perbaikan proses pembelajaran.

E. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah menjelaskan pengukuran variabel yang ada dalam permasalahan sehingga jelas hasil pengukuran yang diharapkan dari penelitian serta jenis data yang harus diperoleh di lapangan (Sudjana, 2011:179). Tujuan dari definisi operasional yakni untuk menghindari adanya salah pengertian tentang konsep-konsep yang akan dikaji dalam penelitian ini, maka perlu adanya penjelasan beberapa istilah seperti yang dituangkan di bawah ini.

1. Penerapan pendekatan klarifikasi nilai dalam pembelajaran yakni pendekatan klarifikasi nilai (*value clarification approach*) menekankan pada usaha membantu siswa dalam mengkaji perasaan dan perbuatannya sendiri. Tugas pendidik menurut pendekatan ini ada tiga, yaitu: (1) membantu siswa untuk menyadari dan mengidentifikasi nilai-nilai, (2) membantu siswa supaya berkomunikasi secara terbuka dan jujur, baik dalam berhubungan dengan orang lain maupun dengan nilainya sendiri, dan (3) membantu siswa supaya dapat menggunakan kemampuan rasional dan kesadaran emosional, untuk memahami perasaan, nilai, dan pola tingkah lakunya sendiri (Winarni, 2012:106)
2. Nilai afektif siswa dalam penelitian ini adalah penumbuhan sikap kepedulian siswa terhadap lingkungan sekitarnya. Nilai afektif tersebut terbagi menjadi

lima tingkatan yaitu penerimaan (*receiving*), penanggapihan (*responding*), penilaian (*valuing*), pengelolaan atau pengaturan (*organization*), dan bermuatan nilai (*characterization*)(Sudijono, 2011: 54-56).

Sudjana (2011:22) menerangkan bahwa perubahan tingkah laku yang ditunjukkan oleh siswa setelah melakukan proses pembelajaran merupakan hasil apa yang dia dapat selama proses belajar. Misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, timbulnya pertanyaan baru, perubahan dalam tahap kebiasaan, keterampilan dan kesanggupan menghargai, perkembangan sifat sosial, emosional dan perubahan jasmani.

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian Neng Tuti (2012) yang berjudul *Penerapan Pendekatan Klarifikasi Nilai Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X MA Negeri Jatiwangi*, hasil penelitiannya menunjukkan penerapan pendekatan klarifikasi nilai cukup efektif meningkatkan sikap kepedulian lingkungan siswa dan meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini bisa dilihat dari hasil tes yang mengalami peningkatan hasil.

Penelitian Sutisna (2014) yang berjudul *Penerapan Pembelajaran Biologi Berbasis Nilai Imtaq Pada Konsep Sistem Reproduksi Manusia Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas XI – IPA SMA NEGERI 1 MANDIRANCAN*, penelitian yang dilakukan di SMA NEGERI 1 MANDIRANCAN, tepatnya dikelas XI IPA 1 (Kelas eksperimen) dengan jumlah siswa 27 siswa dan kelas XI IPA 3 (kelas kontrol) dengan jumlah siswa 27 siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa setelah diterapkannya pembelajaran biologi berbasis nilai imtaq.

Penelitian Endang Widi Winarni (2012) yang berjudul *Penggunaan Value Clarification dengan Media Computer Assisted Instruction (CAI) untuk Peningkatan Aktivitas Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), Sikap Ilmiah, dan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar (SD)*. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah penerapan pendekatan value clarification dengan media komputer CAI melalui lesson study dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran, sikap ilmiah, dan hasil belajar siswa.

Penelitian Priyo Agung N (2009) yang berjudul *Pengaruh Pendekatan Penanaman Nilai terhadap Sikap Siswa SMA tentang Nilai-Nilai Sains*. Hasil

penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif pendekatan penanaman nilai terhadap sikap siswa SMA tentang nilai-nilai sains.

Penelitian Tianida Nilamsari (2012) yang berjudul *Chabi (Charming Dustbin) sebagai Peningkat Kepedulian Lingkungan Usia Sekolah Dasar*. Hasil penelitian ini menunjukkan siswa sudah dapat membedakan dan memisahkan bentuk sampah organik dan anorganik serta siswa juga mampu meningkatkan kepedulian siswa terhadap lingkungan sekitar.

Penelitian M. Taufiq, N. R. Dewi, dan A. Widiyatmoko (2014) yang berjudul *Pengembangan Media Pembelajaran IPA Terpadu Berkarakter Peduli Lingkungan Tema "Konservasi" Berpendekatan Science-Edutainment*. Hasil penelitiannya ialah hasil belajar IPA terpadu tema konservasi mengalami peningkatan, dilihat dari hasil yang diperoleh secara keseluruhan (*gain*) sebesar 0,85% yang artinya peningkatannya dengan kriteria tinggi.

G. Kerangka Pemikiran

Belajar merupakan suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan diri seseorang. Perubahan sebagai hasil belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah lakunya, keterampilannya, kecapakan dan kemampuannya, daya kreasinya, daya penerimaannya dan aspek lain yang ada pada diri individu, (Sudjana, 2011:28). Bagaimana pun belajar memecahkan masalah harus diberikan sejak usia dini sesuai dengan tingkat berfikirnya.

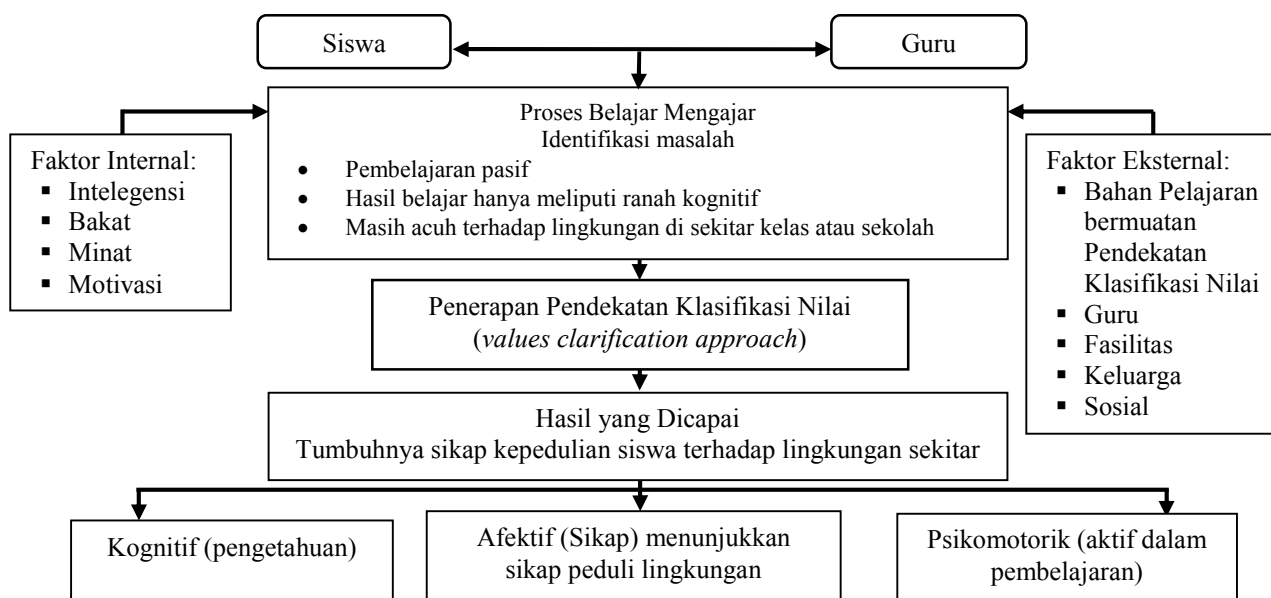
Siswa seringkali mengalami kesulitan dalam menerapkan keterampilan yang telah mereka dapatkan di sekolah ke dalam kehidupan nyata sehari-hari karena keterampilan-keterampilan itu lebih diajarkan dalam konteks sekolah, dari pada konteks kehidupan nyata. Guru dapat membantu siswa untuk belajar pemecahan masalah dengan memberi tugas yang memiliki konteks kehidupan nyata. Salah satu pendekatan yang dapat memaksimalkan aktivitas belajar yaitu dengan menumbuhkan semangat, minat dan motivasi siswa, dalam suasana belajar gembira dan menyenangkan yaitu kejelasan nilai.

Pendekatan klarifikasi nilai (*values clarification approach*) salah satu jawaban untuk membantu siswa dalam menerapkan keterampilan yang telah mereka dapatkan di sekolah ke dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan ini lebih menekankan pada usaha siswa untuk mengkaji perasaan dan perbuatannya sendiri.

Tugas guru dalam pelaksanaannya ialah membantu siswa untuk mengkaji persaaan dan perbuatannya sendiri. Winarni (2012:106) tugas pendidik menurut pendekatan ini ada tiga, yaitu: (1) membantu siswa untuk menyadari dan mengidentifikasi nilai-nilai, (2) membantu siswa supaya berkomunikasi secara terbuka dan jujur, baik dalam berhubungan dengan orang lain maupun dengan dirinya sendiri, dan (3) membantu siswa supaya dapat menggunakan kemampuan rasional dan kesadaran emosional, untuk memahami perasaan, nilai, dan pola tingkah lakunya sendiri.

Dalam pendekatan klarifikasi nilai tenaga pendidik mempunyai tugas inti sebagai fasilitator bagi siswa. Hasil yang diharapkan dari penerapan pendekatan klarifikasi nilai siswa bukan saja memiliki hasil belajar yang baik dalam artian hasil belajar ranah kognitif, melainkan hasil belajar dalam konteks ranah afektif siswa juga memiliki hasil yang baik. Keterampilan siswa dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari dan sikap yang ditunjukkan siswa mencerminkan pengetahuan yang mereka dapat selama pembelajaran. Hal ini menandakan bahwa terjadi keseimbangan antara sikap dan pengetahuan siswa.

Sebelum melakukan percobaan peneliti mengalisis dan mengidentifikasi terlebih dahulu masalah yang terdapat disekolah sehingga apa yang harus diperbaiki itu dapat terlaksana dengan maksimal. Dari hasil indetifikasi masalah yang ada maka dapat disederhanakan menjadi kerangka pemikiran sebagai berikut :



Gambar 1.1 Bagan Kerangka Berpikir

H. Hipotesis

Menurut Arikunto (2010:110) hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Berdasarkan rujukan tersebut, peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut:

Ho: Tidak terdapat perbedaan aktivitas sikap peduli terhadap lingkungan sekitar antara kelas yang menerapkan pendekatan klarifikasi nilai (*values clarification approach*) dengan kelas yang menerapkan pendekatan scientific pada pokok bahasan perubahan dan pencemaran lingkungan kelas X di SMA NU Lemahabang.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan di atas, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan pendekatan klarifikasi nilai terhadap aktivitas siswa dapat menunjukkan hasil yang positif, hal ini dilihat dari persentase setiap pertemuan yang mengalami peningkatan dan siswa lebih peka terhadap keadaan lingkungan di dalam kelas ataupun keadaan lingkungan di luar kelas.
2. Terdapat perbedaan peningkatan hasil belajar siswa yang signifikan ($\alpha = 0,05$) antara kelas yang menggunakan pendekatan klarifikasi nilai dengan kelas yang tidak menggunakan pendekatan klarifikasi nilai.
3. Respon siswa terhadap pembelajaran biologi yang menggunakan pendekatan klarifikasi nilai menunjukkan hasil yang positif dilihat dari hasil persentase 82,14% dengan kriteria sangat baik (angket I), sedangkan respon siswa terhadap sikap peduli lingkungan juga menunjukkan hasil yang positif dilihat dari hasil persentasenya 70,95% dengan kriteria baik (angket II).

B. SARAN

1. Dengan penelitian ini, harapannya guru dapat mencoba menerapkan pendekatan klarifikasi nilai (*Values Clarification Approach*) untuk diterapkan pada proses pembelajaran sehingga diharapkan dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa khususnya pada pelajaran biologi dan umumnya untuk keseluruhan mata pelajaran
2. Hasil belajar siswa diharapkan tidak selalu dititik beratkan pada aspek kognitif, melainkan mencakup aspek afektif dan psikomotor.
3. Penulis menyadari masih banyak terdapat kekurangan dalam penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, diharapkan adanya penelitian lanjutan untuk menyempurnakannya, sehingga suatu saat nanti dapat memberikan sesuatu yang inovatif dalam ilmu pengetahuan khususnya dibidang pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Tabrani Rusyan, dkk. 2003. *Pendidikan Budi Pekerti*. Jakarta Timur: PT Intimedia Ciptanusantara.
- Ahmadi, Abu dan Prasetya, Joko Tri. 2005. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung : Pustaka Setia
- Angkowo dan Kosasih. 2007. *Optimalisasi Media Pembelajaran*. Jakarta : Grasindo
- Arikunto, Suharsimi. 2009. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- _____. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Aripin, Ipin. 2013. *Modul Pelatihan Teknik Pengolahan Data dengan Excel & SPSS*. Cirebon : tidak diterbitkan
- Asmani, Jamal Ma'mur. 2011. *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Dahar, Willis Ratna. 2011. *Teori-Teori Belajar*. Jakarta : Erlangga
- Emil Salim. 1986. *Pembangunan Berwawasan Lingkungan*. Jakarta: LP3ES
- Elmubarak, 2013. *Membumikan Pendidikan Nilai*. Bandung: Alfabeta.
- Hamalik, Oemar. 2010. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Kaswardi, et. al. 1993. *Pendidikan Nilai Memasuki Tahun 2000*. Jakarta: Grasindo
- Kistinnah, Idun. 2006. *Biologi 1 : Makhluk Hidup dan Lingkungannya Untuk SMA/MA Kelas X*. Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional
- Kubiatko, Milan. 2012. *Lower Secondary School Pupils' Knowledge and Attitudes Toward Butterflies and Mosquitoes, International Journal of Biology Education*. (Masaryk University, Institute for Research in School Education, Faculty of Education, Porici 31, 603 00 Brno, Czech Republic) Brno, Czech Republic: Pdf.
- Köksal, Mustafa Serdar dan Yaman, Süleyman. 2013. *Development Of "Task Value" Instrument For Biology As A School Subject, International Journal of Biology Education*. Napocensia: Pdf
- Lestrai, Novi Puji. 2015. *Studi tentang Kepedulian Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah di Kelurahan Sumur Batu Kecamatan Bantar Gebang Kota Bekasi, skripsi*. Jakarta : UIN Syarif Hidayatullah [Pdf]
- Meltzer, D,E. 2002. *The Relationship Between Mathematic Preparation and Conceptual Learning Gains in Physics : A Possible "Hidden Variabel" in Diagnostic Pretes Score*. Tersedia: http://www.physicseducation.net/docs/Addendum_on_normalized_gain.pdf. [01 November 2014]

- M. T. Zen. (1982). *Menuju Kelestarian Lingkungan Hidup*. Jakarta: PT Gramedia.
- Muchlas Samani dan Hariyanto. 2012. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Mulyana, Rohmat. 2011. *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*. Bandung : Alfabeta.
- N., Agung, Priyo. 2009. Pengaruh Pendekatan Penanaman Nilai terhadap Sikap Siswa SMA tentang Nilai-Nilai Sains, Skripsi. Jakarta : UIN Syarif Hidayatullah Jakarta [Pdf].
- Narwanti, Sri. 2011. *Pendidikan Karakter Pengintegrasian 18 Nilai Peembentuk Karakter dalam Mata Pelajaran*. Yogyakarta: Familia Nilamsari, Tianida. 2012. *Chabi (Charming Dustbin) sebagai Peningkat Kepedulian Lingkungan Usia Sekolah Dasar, PTK*. Semarang: Universitas Negeri Semarang [Pdf].
- Pujianto, Sri. 2008. *Menjelajah Dunia Biologi Untuk Kelas X SMA dan MA*. PT Tiga Serangkai Pustaka mandiri
- Riduwan. 2012. *Belajar Mudah Penelitian*. Bandung : Alfabeta
- Sekar. 2013. *The Scientific Attitude and Reasoning Ability of Biology and Computer Group Students*. International Journal of Biology Education. Villianur, Puducherry: Pdf.
- Subana *et. al.* 2005. *Statistik Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia
- Subiantoro, Agung W. 2010. *Implementasi Values Clarification Approach Dalam Pembelajaran IPA, Materi Pelatihan*. Staf Pengajar Jurusan Pendidikan Biologi FMIPA UNY. Yogyakarta: Pdf
- Sudijono, Anas. 2011. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Drafindo Persada
- Sudjana, Nana. 2011. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : CV. Alfabeta
- Sulistiyorini, Ari. 2009. *Biologi 1 : Untuk Sekolah menengah Atas/Madrasah Aliyah Kelas X*. Jakarta : Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional
- Sumaji, *et. al.* 2003. *Pendidikan Sains yang Humanistik*. Yogyakarta: Kanisius
- Sutisna. 2014. *Penerapan Pembelajaran Biologi Berbasis Nilai Imtaq Pada Konsep Sistem Reproduksi Manusia Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas XI – IPA SMA Negeri 1 Mandirancan*. Cirebon: IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
- Taufiq, M., Dewi, N. R., Widiyatmoko, A., 2014. *Pengembangan Media Pembelajaran IPA Terpadu Berkarakter Peduli Lingkungan Tema “Konservasi” Berpendekatan Science-Edutainment, Jurnal*. (Program Studi Pendidikan IPA, FMIPA Universitas Negeri Semarang) [online]. Tersedia: <http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/jpii> [1 November 2014]

- Tuti, Neng. 2012. *Penerapan Pendekatan Klarifikasi Nilai Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X MA Negeri Jatiwangi, Skripsi*. Cirebon: IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
- Uno. Hamzah dan Nurdin Muhammad. 2012. *Belajar Dengan Pendekatan PAILKEM*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Winarni, Endang Widi. 2012. *Penggunaan Value Clarification Dengan Media Computer Assisted Instruction (CAI) Untuk Peningkatan Aktivitas Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), Sikap Ilmiah, Dan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar (SD), Jurnal Exacta*. (Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bengkulu Jalan Raya Kandang Limun) Bengkulu: Pdf
- Wesnawa, I Gede Astra. 2004. *Menumbuhkan Kesadaran Lingkungan Melalui Pembelajaran Geografi, Jurnal*. (Jurusan Pendidikan Geografi Fakultas Pendidikan IPS, IKIP Negeri Singaraja) [online]. Tersedia: <http://pasca.undiksha.ac.id/> [1 November 2014].
- Yudianto, Suroso. 2005. *Manajemen Alam Sumber Pendidikan Nilai*. Bandung: Mughni Sejahtera, Anggota Ikapi.
- _____. 2007. *Pembelajaran Biologi Bernuansa Pendidikan Nilai pada Matakuliah Botani Cryptogamae di Jurusan Pendidikan Biologi FPMIPA UPI. Prosiding Seminar Nasional Biologi*, Jurusan Pendidikan Biologi FPMIPA UPI, Bandung: Pdf.
- Yusuf, M. Yunan. 2007. *Penyelenggaraan Pendidikan di Sekolah*. Jakarta : Dirjen Diknas.